



PENGARUH PROPERTI PERTAMBANGAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Jihan Rafifah Wijaya¹, Reza Benny Zafira², Patricia Keizi Prabandari³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan

Email: reza.bennyzafira@student.upj.ac.id, jihan.raffahwijaya@student.upj.ac.id,
patricia.keiziprabandari@student.upj.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find the effect of mining properties and inventory turnover on financial performance. This study uses quantitative methodology using Return On Equity (ROE) and Return On Investment (ROI) to represent firm performance. The data source on this study from annual reports and financial reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study examined 35 samples of mining companies sector for the 2015-2021 period with data processing using SPSS software to analyze multiple linear regression. There is 2 result in this study. The result are tested mining property as independent variable has no effect on Financial Performance, and the other independent variable which is Inventory Turnover has an effect on Financial performance. This research only concludes 35 data, based on 6 mining companies from 2015 to 2021. This research is expected to be able to share an explanation for shareholders and companies to determine the variables that affect financial performance, especially the mining sector companies. Mining property and inventory turnovers that simultaneous tested for significant result on financial performance are so slight in the past. And also, company's samples from 2015 to 2021 are the newest study data for this research

Keywords: *Mining Property, Inventory Turnover, and Financial Performance.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh properti pertambangan dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan. Penelitiannya menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI) untuk mewakili kinerja perusahaan. Sumber data pada studi ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti 35 sampel sektor perkantoran periode 2015-2021 dengan pengolahan data menggunakan software SPSS untuk menganalisis regresi linier berganda. Ada 2 hasil dalam penelitian ini. Hasilnya adalah properti pertambangan diuji sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan variabel independen lainnya yaitu Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap kinerja Keuangan. Penelitian ini hanya menyimpulkan 35 data, berdasarkan 6 perusahaan tambang dari tahun 2015 hingga 2021. Penelitian ini diharapkan dapat berbagi penjelasan bagi pemegang saham dan perusahaan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya perusahaan sektor pertambangan. Perputaran properti dan inventaris pertambangan yang secara simultan diuji untuk hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan sangat sedikit di masa lalu. Dan juga, sampel perusahaan dari 2015 hingga 2021 adalah data studi terbaru untuk penelitian ini

Kata kunci: *Properti Pertambangan, Perputaran Persediaan, dan Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah bisnis, perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang bersumber dari *internal* (manajemen dan pemilik) maupun *eksternal* (investor, kreditur, masyarakat, pemerintah) perusahaan, baik dalam bentuk ekuitas ataupun utang (Agustina D, 2017). Hal yang menjadi pertimbangan utama bagi pihak *eksternal* dalam memberikan dana kepada perusahaan yaitu ada pada laporan kinerja keuangan perusahaan (Martha et al., 2018). Tentunya pemegang saham akan tertarik kepada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam mencapai sebuah keuntungan yang maksimal (Ardhana A, 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus memaksimalkan kinerja dalam mencapai pemaksimalan laba, sehingga investor dapat secara selektif dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi (Azzahra A & Nasib, 2019).

Berdasarkan data (CNBC, 2022) Menteri Investasi yaitu Bahlil Lahadalia mengungkapkan bahwa perusahaan pertambangan berada pada urutan ke-4 besar perusahaan yang paling diminati bagi para investor. Faktor utama investor dalam menanamkan modal di dalam sektor pertambangan karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) sektor tambangnya. Sebagai perbandingannya, berikut kami sajikan histori harga saham PT Adaro selama periode tahun 2018 - 2023 yang didapatkan melalui *Google Finance* 2023.



Gambar 1. Histori Harga Saham PT Adaro Periode 2018 – 2023

Sumber: *Google Finance* 2023

Berdasarkan indeks harga saham PT Adaro menjelaskan bahwa secara fluktuasi, rata-rata nilai harga saham mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham yang signifikan di tahun 2020 yang menjadi nilai harga saham terendah PT Adaro dengan nilai Rp745 per lembarnya. Hal ini terjadi akibat pandemi Covid-19 yang tak hanya berdampak pada sektor pertambangan saja, melainkan berdampak pada semua sektor. Meskipun begitu, di tahun 2021 sektor pertambangan mampu beradaptasi ditengah pandemi Covid-19 dalam peningkatan target investasinya menjadi Rp1.300 per lembar saham. Di tahun 2022, menjadi pencapaian harga saham tertinggi PT Adaro dengan nilai sebesar Rp3.310 per lembar saham. Harga pertambangan ditentukan oleh ketergantungan pada tingkat permintaan dan penawaran batu bara domestik dan

global (Gunarto & Wulansari, 2020). Ketika kenaikan harga saham terjadi, maka saham pada sektor pertambangan secara otomatis akan naik (Sun et al., 2016). Hal ini menjelaskan bahwa di tahun 2022 Indonesia memiliki tingkat permintaan ekspor yang tinggi dalam sektor pertambangannya.

Properti pertambangan mencakup hak-hak atas aset yang dimiliki sebuah entitas yang melingkupi aset atas tanah atau wilayah dengan memiliki potensi sumber daya mineral di dalamnya untuk di eksploitasi secara ekonomi karena memiliki nilai yang signifikan bagi perusahaan pertambangan (Adha, 2019). Pada PT Adaro di tahun 2019 mengalami pertumbuhan aset yang disebabkan pada peningkatan pada persediaan akhir batubara dan properti pertambangan. Dalam meningkatkan nilai aset perusahaan, PT Adaro melakukan pencarian dalam cadangan pertambangan melalui akuisisi perusahaan pertambangan yang memiliki nilai yang potensial dari sisi aset pertambangan.

Perputaran persediaan menurut (Iqbal M, 2015) menampilkan seberapa cepat laju perputaran persediaan dalam siklus produksi secara normal. Proses penjualan yang cepat menjelaskan bahwa perputaran persediaan berjalan secara efektif. Melalui indeks harga saham di PT Adaro menjelaskan bahwa perputaran persediaan di tahun 2022 proses laju penjualan berjalan secara cepat dan efektif. Sehingga hal tersebut berdampak pada pertumbuhan kinerja perusahaan. Maka, ketika perusahaan melakukan pelaporan mengenai kinerja keuangan yang tinggi, hal tersebut akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan investasi ke dalam perusahaan (Wahnida S, 2017).

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian (Wijayanti A & Qodary H, 2020) Properti Pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada Perputaran Persediaan, sektor perusahaan pertambangan belum ada peneliti terdahulu yang menjelaskan hubungan pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun penelitian terdahulu belum banyak yang meneliti pengaruh variabel Properti Persediaan dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan, namun masalah ini masih dapat menjadi variabel dalam perumusan masalah untuk penelitian kami yaitu, apakah Properti Pertambangan dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga dari rumusan masalah tersebut akan menghasilkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh Properti Pertambangan dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bagaimana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya. (Ratnasari S et al., 2017) menjelaskan tentang bagaimana sebaiknya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Selanjutnya perusahaan memiliki komitmen untuk memberikan laporan sebagai data kepada mitra. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi melakukan isyarat atau memberi sinyal dengan isi kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan

bermanfaat bagi investor menurut (Rahmanita S, 2020). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar yakni investor dan kreditur didukung oleh kehati-hatian perusahaan akan asimetri informasi yang ada di luar perusahaan. Sehingga perusahaan berusaha untuk tetap menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang berguna untuk mengurangi asimetri informasi (Mariana C, 2016).

Perputaran Persediaan

Menurut (Akmalia A & Pambudi K, 2020) perputaran persediaan dapat diartikan sebagai suatu hal yang dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan suatu perusahaan dalam satu periode, artinya jika perusahaan memiliki penjualan yang maksimal, maka akan mendapatkan keuntungan yang maksimal pula. Indikator ini dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan, sebab berkaitan langsung dengan penghasilan laba perusahaan. Terjadinya kuantitas penjualan barang yang cepat dapat mengartikan kondisi perusahaan yang baik, karena hal tersebut akan membuktikan bahwa penjualan dan pendapatan akan memaksimalkan pencapaian perusahaan, yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan (Tri K, 2022).

Properti Pertambangan

Properti merupakan benda berupa aset berwujud atau tidak berwujud yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh suatu entitas. Properti tersebut dapat digunakan di dalam aktivitas operasional perusahaan atau dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Dengan nilai property pertambangan yang besar, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, dan mampu menarik perhatian di mata investor dalam berinvestasi (Wijayanti & Qodary, 2020).

Kinerja Keuangan

Menurut (Brigham & Houston, 2019), kinerja keuangan didefinisikan sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dan mengukur nilai tambah bagi para pemegang saham. Kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan bagi pengguna informasi akuntansi, baik *internal* maupun *eksternal*. Salah satu metode yang digunakan dalam menghitung kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Tujuan dalam penggunaan rasio keuangan menurut (Brigham & Houtson, 2018), yaitu guna membantu perusahaan terutama manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai langkah pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan dengan 35 sampel. Data yang diolah didapat dari Bursa Efek Indonesia dan web masing-masing perusahaan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah (1) Perusahaan yang memiliki properti pertambangan (2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2015-2021 (3) Perusahaan yang terbukti sudah melakukan audit pada laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yakni data yang menggunakan model perhitungan sistematis berupa data dan angka yang dilakukan pengukurannya dengan metode statistik, serta menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dihasilkan dari laporan tahunan atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan pada periode 2015-2021. Hasil data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software SPSS*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau dengan kata lain disebut sebagai variabel terikat diartikan sebagai variabel yang kedudukannya dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menghitung rasio keuangan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Menurut (Wijayanti & Qodary, 2020b) *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui efektivitas modal yang dimiliki perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan, *Return On Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui aktivitas investasi perusahaan. Menurut (Wijayanti & Qodary, 2020b) rasio keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Investment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah properti pertambangan dan perputaran persediaan. Properti pertambangan dihitung dengan menggunakan jumlah properti pertambangan yang dimiliki perusahaan secara langsung (Wijaya & Mujiono, 2021).

$$Ln = \text{Total Properti}$$

Sementara itu, perputaran persediaan dihitung menggunakan rasio perputaran persediaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana banyaknya perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu (Brigham & Houston, 2018).

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda, penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menerapkan metode analisis linear berganda. Analisis linear berganda merupakan

analisis yang dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel yang diuji (Ghozali, 2016). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } ROI_{it} = \alpha_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 PERS_{it} + \epsilon$$

$$\text{Model 2 } ROE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 PERS_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

- ROI_{it} = Kinerja keuangan yang diukur dengan ROI
 ROE_{it} = Kinerja keuangan yang diukur dengan ROE
 α_0 = Konstanta
 β_1 & β_2 = Koefisien Regresi
 PP_{it} = Properti Pertambangan i tahun ke-t
 $PERS_{it}$ = Perputaran Persediaan i tahun ke t
 ϵ = Error

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Pada uji kelayakan model atau Uji-F yang dilakukan dalam penelitian ini, bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas atau variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada uji ini ketentuan menurut (Ghozali, 2016) yang menyatakan bahwa angka signifikan F yang dihasilkan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Sehingga diberlakukan ketentuan sebagai berikut:

- Hasil penghitungan $F > 0,05$ maka hasil pengujian dengan kondisi seluruh variabel independen dianggap secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.
- Hasil penghitungan $F < 0,05$ maka pengujian dengan kondisi seluruh variabel independen dianggap secara bersama sama tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Uji-R)

Koefisien Determinasi atau Uji-R digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian koefisien determinasi, digunakan angka pemastian yakni angka 0 dan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka kemampuan variabel independen tersebut untuk memberi pengaruh terhadap variabel independen cukup besar (Ghozali, 2016).

Uji Signifikansi Individual (Uji-t)

Uji Signifikansi Individual atau Uji-t digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara tunggal dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Standar ketentuan yang digunakan adalah:

- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis akan diterima dengan alasan bahwa variabel independen secara mandiri atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis akan ditolak dengan alasan bahwa variabel independen secara mandiri atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Statistik Deskriptif

Uji Asumsi Klasik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian yang mencakup nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar *deviation*.
 Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

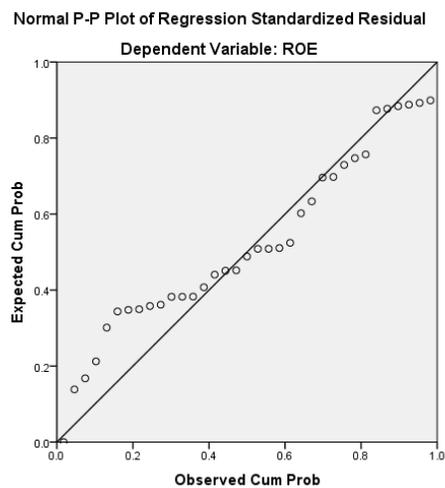
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	35	161919000 000.00	332588457 63000.00	656663632 6604.1710	104791693 93131.4140 0
PERS	35	.70	777.84	140.4889	214.85281
ROE	35	-.48	.77	.1606	.23048
ROI	35	-.09	.52	.1014	.13366
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

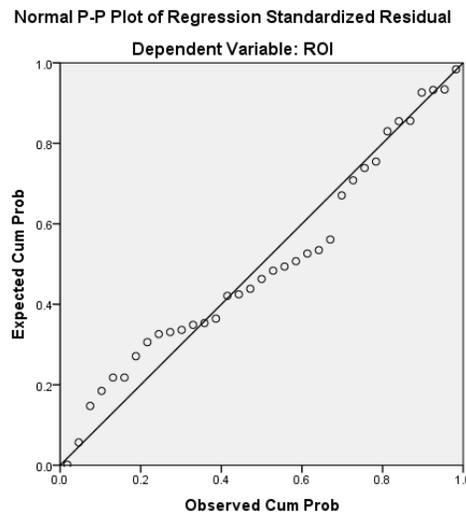
Berdasarkan tabel 1, penelitian ini menggunakan 35 data yang telah diolah. Hasil output mengartikan, apabila variabel memiliki nilai *mean* lebih kecil dari pada standar deviasi, variabel tersebut dikatakan beragam, dan apabila menunjukkan hasil sebaliknya maka variabel tersebut dikatakan tidak beragam. Pada tabel di atas menunjukkan properti dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas memiliki nilai maksimal secara berturut-turut sebesar 161919000000 dan 0.70, nilai maksimal sebesar 33258845763000 dan 777.84, nilai rata-rata sebesar 566636326604 dan 140.49, dan nilai standar deviasi sebesar 10479169393131 dan 214.85. Sedangkan ROE dan ROI yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebagai variabel terikat memiliki nilai minimal secara berturut-turut sebesar -0.48 dan -0.09, nilai maksimal sebesar 0.77 dan 0.52, nilai rata-rata sebesar 0.1606 dan 0.1014, dan nilai standar deviasi sebesar 0.23048 dan 0.13366.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan kurva hasil uji normalitas diatas dengan metode ROE, maka keadaan hasilnya menunjukkan model titik-titik beriringan dengan garis diagonal dan sedikit menjauhi garis diagonal. Pada kriteria hasil uji normalitas dengan p.p Plot adalah jika penyebabran titik-titik berada sesiring dengan garis diagonal dan sedikit menjauhi posisi garis diagonal maka distribusi data tidak normal. Namun sebaliknya apabila model titik-titik mendekati garis diagonal dan sejajar dengan garis diagonal maka Distribusi data dianggap normal. Sehingga kesimpulan yang ada pada distribusi data uji normalitas terhadap ROE adalah tidak normal.



Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan kurva hasil uji normalitas diatas dengan metode ROI, maka hasilnya menunjukkan keadaan model titik-titik beriringan dengan garis diagonal dan sedikit menjauhi garis diagonal. Sehingga disimpulkan bahwa persebaran data berdasarkan kurva diatas tidak normal, begitupun jika keadaan sebaliknya maka hasil distribusi data dianggap tidak normal. Sehingga kesimpulan pada hasil distribusi uji normalitas terhadap ROI adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2011) Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui temuan di dalam model regresi adanya korelasi antara variabel bebas, alangkah lebih baik tidak terjadinya korelasi antar variabel.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.078	.048				1.609	.118		
PP	5.265E-16	.000	.024	.157	.876	-.055	.028	.024	.977	1.023
PERS	.001	.000	.527	3.460	.002	.523	.522	.521	.977	1.023

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Hasil pengujian menunjukkan pengujian pada variabel dependen yang menggunakan rumus ROA. Berdasarkan tabel 2, nilai *tolerance* pada variabel properti pertambangan mencapai 0.977 dan perputaran persediaan mencapai 0.977. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kedua variabel terbebas dari multikolinearitas, sebab kedua variabel memiliki nilai *tolerance* >0.1. Sedangkan, nilai VIF variabel properti pertambangan mencapai 1.023 dan variabel perputaran persediaan mencapai 1.023. Hasil tersebut memiliki arti kedua variabel berdasarkan nilai VIF bebas dari multikolinearitas karena bernilai <10.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* dan VIF, kedua variabel yang menggunakan perhitungan ROA telah terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.045	.026		1.736	.092					
PP	3.767E-16	.000	.030	.209	.836	-.063	.037	.029	.977	1.023
PERS	.000	.000	.616	4.355	.000	.611	.610	.609	.977	1.023

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Hasil pengujian menunjukkan pengujian pada variabel dependen yang menggunakan rumus ROI. Berdasarkan tabel 2, nilai *tolerance* pada variabel properti pertambangan mencapai 0.977 dan perputaran persediaan mencapai 0.977. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kedua variabel terbebas dari multikolinearitas, sebab kedua variabel memiliki nilai *tolerance* >0.1. Sedangkan, nilai VIF variabel properti pertambangan mencapai 1.023 dan variabel perputaran persediaan mencapai 1.023. Hasil tersebut memiliki arti kedua variabel berdasarkan nilai VIF bebas dari multikolinearitas karena bernilai <10.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* dan VIF, kedua variabel yang menggunakan perhitungan ROI telah terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.229	.20236	1.411

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- a. Predictors: (Contant), PERS, PP
- b. Dependent Variabel: ROE

Berdasarkan tabel 4 variabel properti pertambangan dan perputaran persediaan dengan perhitungan ROE memiliki nilai *Durbin Watson* sebesar 1.411, artinya nilai

tersebut berada pada rentang (-2, +2), sehingga dapat disimpulkan variabel tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.336	.10895	1.246

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- c. Predictors: (Contant), PERS, PP
- d. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4 variabel properti pertambangan dan perputaran persediaan dengan perhitungan ROE memiliki nilai *Durbin Watson* sebesar 1.246, artinya nilai tersebut berada pada rentang (-2, +2), sehingga dapat disimpulkan variabel tidak memiliki masalah autokorelasi.

4. Uji Regresi Berganda

Model 1 $ROA_{it} = 0,048 + 0,024PP_{it} + 0,527PERS_{it} + \epsilon$

Model 2 $ROI_{it} = 0,026 + 0,030PP_{it} + 0,616PERS_{it} + \epsilon$

5. Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Tabel 6. Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.078	.048		1.609	.118					
	PP	5.265E-16	.000	.024	.157	.876	-.055	.028	.024	.977	1.023
	PERS	.001	.000	.527	3.460	.002	.523	.522	.521	.977	1.023

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil uji-t, variabel properti pertambahan memiliki nilai signifikansi 0.876 dan perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi 0.002. Hasil pengolahan nilai signifikansi dengan hasil yang lebih kecil atau sama dengan (<0.05) maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 ditolak dan hipotesis 2 diterima berdasarkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan ROE.

Tabel 7. Uji-t 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.045	.026		1.736	.092					
	PP	3.767 E-16	.000	.030	.209	.836	-.063	.037	.029	.977	1.023
	PERS	.000	.000	.616	4.355	.000	.611	.610	.609	.977	1.023

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil uji-t, variabel properti pertambahan memiliki nilai signifikansi 0.836 dan perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi 0.000. Hasil pengolahan nilai signifikansi dengan hasil yang lebih kecil atau sama dengan (<0.05) maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 ditolak dan hipotesis 2 diterima berdasarkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan ROI.

6. Uji Simultan (Uji F) (sig)

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.496	2	.248	6.054	.006 ^b
	Residual	1.310	32	.041		
	Total	1.806	34			

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), PERS, PP

Uji F digunakan dalam rangka mendapatkan hasil atas pengaruh variabel independen yakni properti pertambahan dan perputaran persediaan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Kinerja keuangan. Berdasarkan ketentuan maka pada uji simultan, nilai signifikan harus <0.05 untuk diakui dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji diatas, maka nilai signifikan yang

dihasilkan atas F 6.054 adalah 0.006 dimana nilai signifikan tersebut <0.05. Maka disimpulkan bahwa variabel independen yakni properti pertambangan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 9. Uji F 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.228	2	.114	9.587	.001 ^b
	Residual	.380	32	.012		
	Total	.607	34			

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- a. Dependent Variable: ROI
- b. Predictors L (Constant), PERS, PP

Uji F digunakan dalam rangka mendapatkan hasil atas pengaruh variabel independen yakni properti pertambangan dan perputaran persediaan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Kinerja keuangan. Berdasarkan ketentuan maka pada uji simultan, nilai signifikan harus <0.05 untuk diakui dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji diatas, maka nilai signifikan yang dihasilkan atas nilai F 9.587 adalah 0.001 dimana nilai signifikan tersebut <0.05. Maka disimpulkan bahwa variabel independen yakni properti pertambangan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²) (R square)

Table 10. Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.229	.20236	1.411

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- a. Predictors: (Constant), PERS, PP
- b. Dependent Variabel: ROE

Koefisien Determinasi atau Uji-R digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga, dalam pengujian determinasi ditentukan kriteria jika nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati angka 1, disimpulkan bahwa peneliti mampu memberikan interpretasi kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen yang makin baik. Namun juga koefisien semakin rendah dan mendekati 0 maka dampaknya adalah sebaliknya yakni semakin buruk. Sehingga berdasarkan table Uji-R menghasilkan nilai koefisien 0.274 berdasarkan pengukuran ROE. Sehingga disimpulkan bahwa uji determinasi kemampuan

persediaan pertambahan dan perputaran persediaan adalah tidak baik. Hal ini karena nilai koefisien hasil uji mendekati 0 yang mana hasilnya adalah buruk atau kurang baik.

Table 11. Uji R 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.336	.10895	1.246

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- a. Predictors: (Constant), PERS, PP
- b. Dependent Variabel: ROI

Sehingga berdasarkan tabel diatas maka nilai koefisien yang dihasilkan adalah 0.375 dengan pengukuran ROI. Sehingga dapat disimpulkan pada uji determinasi kemampuan Persediaan pertambahan dan perputaran persediaan tidak baik. Sebab hasil koefisiennya masih mendekati 0 yang artinya hasilnya buruk atau kurang baik.

3.5 Pembahasan

3.5.2 Pengaruh Persediaan Pertambahan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis pertama yakni pengaruh persediaan pertambahan terhadap kinerja keuangan. Dalam analisis yang dilakukan dengan menggunakan Uji-t, hasil yang ditunjukkan adalah Persediaan pertambahan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan penghitungan ROE. Sebab angka signifikansi yang ditunjukkan oleh hasil tes adalah 0.876. Dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi adalah <0.05 untuk sebuah hipotesis dapat diterima dan begitupun sebaliknya, maka untuk hipotesis 1 yakni pengaruh persediaan pertambahan terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengukuran ROE ditolak.

Pada uji yang kedua, dapat dilihat bahwa dengan pengukuran ROI, variabel persediaan pertambahan menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.836. Nilai signifikansi variabel persediaan pertambahan >0.05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 yakni persediaan pertambahan terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengukuran ROI ditolak

Sehingga ditentukan kesimpulan bahwa ternyata berdasarkan pengujian regresi parsial atau Uji-t, nilai signifikansi yang dihasilkan dari variabel persediaan pertambahan masih lebih besar dari 0.05. Sehingga nilai tersebut dianggap tidak signifikan untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3.5.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis yang kedua adalah pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan. Dalam pengujian regresi parsial (Uji-t), hasil yang didapatkan yakni perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Melihat hasil pengujian regresi parsial, nilai signifikansi perputaran persediaan adalah 0.002 dengan menggunakan pengukuran ROE. Dengan ketentuan bahwa jika nilai

signifikansi adalah <0.05 untuk sebuah hipotesis dapat diterima dan begitupun sebaliknya, maka untuk hipotesis 2 yakni pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengukuran ROE diterima.

Melihat metode pengukuran yang kedua yakni ROI, maka nilai signifikansi yang ditunjukkan setelah dilakukan uji-t adalah 0.000. Nilai signifikansi perputaran persediaan dengan menggunakan pengukuran ROI lebih kecil dari 0.05. Sehingga nilai tersebut dianggap signifikan untuk mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan.

Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yakni perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengujian regresi parsial (Uji-t). Hal ini disebabkan oleh hasil pengukuran ROE dan ROI yang memiliki nilai signifikan atas pengaruh kinerja keuangan. Dapat diketahui pula perusahaan sudah berusaha melakukan persediaan dengan baik sehingga angka penjualan dan pendapatan yang meningkat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang juga meningkat. Matrik tingkat perputaran persediaan yang baik menunjukkan angka yang baik pula untuk tingkat penjualan. Perputaran persediaan yang dilakukan oleh perusahaan juga sudah baik dengan indikasi bahwa pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan dianggap berpengaruh atas hasil uji-t. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebab pengendalian akan perputaran persediaan juga dilakukan dengan baik oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk menguji dan mendapatkan hasil secara empiris atas pengaruh properti pertambangan dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga kesimpulan berdasarkan pengujian adalah:

1. Berdasarkan uji-t, properti pertambangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.876 dan 0.836 terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan ketentuan, maka uji-t harus menghasilkan nilai signifikansi <0.05 . Sehingga variabel properti pertambangan dianggap tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sebab nilai signifikansinya >0.05 . Dengan demikian hipotesa 1, yakni Properti Pertambangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ditolak.
2. Berdasarkan uji-t, perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 dan 0.000 terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan ketentuan, maka uji-t harus menghasilkan nilai signifikansi <0.05 . Sehingga perputaran persediaan dinyatakan signifikan terhadap kinerja keuangan sebab nilai signifikansinya <0.05 . Dengan demikian hipotesa 2, yakni Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini kami, Jihan Rafifah Wijaya, Reza Benny Zafira, dan Patricia Keizi mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Agustine Dwianika S.AK., M.AK., CIBA selaku dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan saran, masukan serta kritik yang membangun bagi penelitian kali ini. Terima kasih pula kami ucapkan kepada seluruh teman-teman pada mata kuliah Seminar Akuntansi Keuangan yang telah memberikan masukan, serta dukungan. Terima kasih kepada seluruh dosen Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya yang memberikan manfaat

selama di dunia perkuliahan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina D. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN VARIABEL KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Akmalia A & Pambudi K. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/neraca.v6i2.7591>
- Annur, C. (26 Januari 2023). 10 Sektor Usaha Paling Diminati Investor Dalam Negeri pada 2022. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/26/10_-sektor-usaha-paling-diminati-investor-dalam-negeri-pada-2022
- Ardhana A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI)*.
- Awaliyah J, & Jamal S. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. 2.
- Azzahra A, & Nasib. (2019). PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 9(1).
- Brigham, Eugene F, & Houston, Joel F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bumdes.id. (10 Desember 2021). Kenapa Laporan Keuangan Penting Untuk Perusahaan. Bumdes.id. <https://blog.bumdes.id/2021/12/kenapa-laporan-keuangan-penting-untuk-perusahaan/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*.
- Gunarto, M., & Wulansari, R. (2020). Analisis Pergerakan Harga Saham berdasarkan Harga Acuan dan Volume Penjualan: Studi pada PT Bukit Asam Tbk. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* (Vol. 18, Issue 4). <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>
- Iqbal M. (2015). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*.
- L Andri. (2022). Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mariana, C. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 1, Issue 1).

- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Rahmanita S. (2020). PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Ratnasari S, Tahwin M, & Sari D. (2017). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 3(1), 80–94.
- Sari D, & Setiawan M. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3.
- Sri Suprihatin, N., & M Nasser, Hj. E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(4), 66–83.
- Sun, X. Q., Shen, H. W., Cheng, X. Q., & Zhang, Y. (2016). Market Confidence Predicts Stock Price: Beyond Supply and Demand. *PLoS ONE*, 11(7).<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0158742>
- Tri Indah K, A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bimba Aiueo Pondok Aren. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>
- Utami, E. (2020). Strategi Pendanaan Antara Utang dan Saham.
- Wahnida S. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTANIAN DALAM KELOMPOK ISSI.
- Wijaya, A., & Mujiono. (2021). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, and Company Size on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(2), 48–62.
- Wijayanti A, & Qodary H. (2020). PENGARUH PROPERTI PERTAMBANGAN DAN VARIABILITAS PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN RETURN SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 5(1), 1–15. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>
- Wijayanti, A., & Qodary, H. (2020a). PENGARUH PROPERTI PERTAMBANGAN DAN VARIABILITAS PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN RETURN SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Akuntansi Manajerial*, 5(1), 1–15. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>